



Hujan Abnormal Menelan Korban Jiwa di Bantul

JOGJA—Hujan deras disertai angin kencang yang terjadi di Kota Jogja, Kabupaten Sleman, dan Bantul (Kartamantul), pada Jumat (14/2) menelan korban jiwa dan luka-luka.

Abdul Hamid Razak dan Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

Selain itu, sejumlah bangunan rusak dan pohon bertumbangan. Di Kota Jogja, Pasar Beringharjo kebanjiran dan tembok di Stadion Kridosono dan tempat parkir RS Bethesda roboh.

Di Kabupaten Bantul, pohon tumbang menimpa mobil dan menyebabkan pengemudinya tewas. Korban meninggal dunia adalah Sami Utomo alias Samidi, 51, warga Bawuran II, Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Bantul.

Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Staklim Mlati, Reni Kraningtyas, menjelaskan hujan yang melanda DIY pada Jumat kemarin bukan hal yang normal. Alasannya, curah hujan di DIY dalam durasi 1,5 jam biasanya antara 35 mm hingga 45 mm dan masuk kategori lebat. Adapun hujan yang turun kemarin tercatat mencapai 74,5 mm.

Dia memprediksi kondisi seperti ini masih dimungkinkan terjadi dalam beberapa hari ke depan.

▶ Hujan lebat dan angin kencang masih dimungkinkan terjadi dalam beberapa hari ke depan.

▶ Hujan deras juga menyebabkan Pasar Beringharjo kebanjiran.

"Itu masuk kategori sangat lebat karena pada Januari hingga Februari merupakan puncak musim hujan," jelasnya, Jumat.

BMKG Staklim Mlati mencatat hujan lebat yang terjadi disebabkan oleh konvergensi (belokan angin tajam) di Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur bagian barat. Konvergensi itu menyebabkan penumpukan masa udara hangat lembap dan terbentuk Cluster Awan Kumulonimbus (Cb) dengan area yang cukup luas. "Aktivitas awan Cb inilah yang telah mengakibatkan hujan," katanya.

Ketua Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul Kemijo, mengatakan peristiwa nahas yang memakan korban jiwa terjadi sekitar pukul 17.30 WIB, di Simpang empat Terong, Dlingo, setelah hujan deras sejak pukul 14.30 WIB.

Saat itu korban baru saja pulang dari wilayah Desa Temuwuh atau dari arah timur. Korban bermaksud pulang ke arah barat atau jalur Cinomati.



Harian Jogja/Sunartono

Dinding sisi timur Stadion Kridosono runtuh akibat hujan deras disertai angin kencang, Jumat (14/2) sore.

Berita	Sifat	Tindak Lanjut
atuf itif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
	☐ Segera	☒ Untuk Diketahui
	☒ Biasa	☐ Jumpa Pers

▶ Halaman 6 al

/ Netral

Hujan Abnormal...

Namun sampai Simpang Terong, pohon beringin berukuran besar tumbang dan menimpa mobil yang dikemudikan korban.

Batang pohon ukuran besar itu tepat mengenai bodi mobil. "Korban tergencet, sudah dievakuasi oleh kondisinya sudah meninggal dunia," kata Kemijo.

Kemijo mengatakan proses evakuasi cukup lama hampir dua jam baru selesai karena pohon beringin yang diperkirakan berusia ratusan tahun ini cukup besar, sehingga harus dipotong-potong terlebih dahulu. Evakuasi melibatkan sejumlah unsur dari FPRB, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, SAR DIY Distrik Bantul, dan TNI-Polri serta sejumlah sukarelawan.

Selain di Dlingo, pohon tumbang juga terjadi di sejumlah tempat dan menimpa sejumlah rumah dan fasilitas umum. Berdasarkan data dari BPBD Bantul, angin kencang terjadi di 33 titik di tujuh kecamatan dan 14 desa, yakni Banguntapan, Bantul, Jetis, Kasihan, Pleret, Sewon, dan Dlingo.

Selain pohon tumbang juga menyebabkan papan reklame tumbang, kebakaran trafo, dan 11 rumah rusak ringan.

Beringharjo Banjir

Hujan deras juga menyebabkan Pasar Beringharjo kebanjiran. Petugas keamanan Pasar Beringharjo, Supyani, menjelaskan luapan air hujan terjadi di los tujuh, sisi utara Beringharjo bagian barat. "Benar ada luapan air, tapi cuma sebentar sekitar jam 15.00 WIB, enggak ada satu jam sudah surut," ujarnya.

Ia menjelaskan luapan air terjadi karena posisi Pasar Beringharjo yang lebih rendah dari gang di sebelah utara pasar. Kondisi itu membuat air dari utara pasar meluber ke dalam pasar saat hujan lebat terjadi.

Untungnya, luapan air tidak sampai menjangkau dagangan pedagang, karena ketinggiannya hanya semata kaki. Menurut dia, kejadian meluapnya air baru kali ini terjadi. "Mungkin karena hujannya deras sekali dan angin kencang. Sebelumnya belum pernah."

Selain itu, cuaca ekstrem membuat dinding sisi timur Stadion Kridosono runtuh, pohon juga bertumbangan di kawasan tersebut.

Penjaga Stadion Kridosono Seno, 70, memastikan tembok sebelah timur yang ambrol itu terjadi akibat hujan deras dan angin kencang pada Jumat sore. Beruntung tidak ada warga yang berada di sebelah timur, karena biasanya ada beberapa pedagang keliling yang berhenti di dekat dinding tersebut. Dinding ambrol itu tepat berada di sisi utaranya pintu masuk sebelah timur.

"Tadi pagi (kemarin) masih belum [ambrol], kejadiannya sekitar 14.30-an itu, anginnya kencang. Beruntung di sebelah timur tidak ada orang karena materialnya itu mengarah ke timur semua, tidak ada yang ke barat," katanya saat ditemui *Harian Jogja* di kompleks Stadion Kridosono.

Ia menambahkan selain dinding ambrol, di dalam stadion setidaknya ada lima pohon yang tumbang, tiga pohon di sisi utara gawang, satu pohon di sisi timur dan satunya lagi di sisi selatan. "Belum dievakuasi," katanya sembari menunjuk ke arah pohon.

Salah satu juru parkir Stadion Kridosono, Febri, 40, menyatakan di luar stadion ada tiga pohon yang tumbang. Selain itu beberapa pohon rantingnya banyak yang patah. "Yang roboh ke jalan itu sebelah utara [stadion] tadi sempat macet," ucapnya.

Jalan Magelang

Berdasarkan laporan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sleman hujan lebat disertai angin kencang berdampak kerusakan di setidaknya enam kecamatan. Mulai Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Gamping, Tempel dan Minggir.

Kecamatan Mlati terdampak paling parah. Total terdapat 16 titik lokasi terdampak. Di Desa Sendangadi dilaporkan lima pohon tumbang, 10 rumah warga rusak. Selain itu, satu jaringan listrik, masjid dan tempat usaha di desa tersebut

rusak tertimpa pohon. Pohon tumbang juga sempat menutup dua jalan kampung.

Di Desa Sumberadi, Mlati, dua pohon tumbang merusak dua rumah warga. Di Kecamatan Ngaglik dua pohon tumbang merusak dua jaringan listrik di lokasi tersebut. Di Kecamatan Minggir bencana juga merusak sejumlah infrastruktur. Di Desa Sendangagung empat pohon yang tumbang merusak jaringan listrik, tiga rumah warga. Bahkan salah seorang warga, Mbah Ponijem, 70, dikabarkan terluka. Di Desa Sendanggrejo pohon yang tumbang merusak rumah warga.

Di Kecamatan Sleman dua pohon dan satu baliho dilaporkan roboh. Di Kecamatan Gamping pohon tumbang merusak rumah dan fasilitas pendidikan, dan di Kecamatan Tempel pohon tumbang juga dilaporkan merusak rumah warga.

Kepala Bidang Logistik dan Kedaruratan BPBD Sleman Makwan mengatakan hujan lebat disertai angin terjadi sekitar pukul 14.30 WIB. Hal itu menyebabkan pohon tumbang dan kerusakan rumah. Di Mlati, katanya, Dusun Kongkri paling banyak pohon yang tumbang dan merusak rumah warga.

Bahkan di jalan Magelang Km 9, Mulungan Kulon Sendangadi Mlati, sebuah pohon besar tumbang melintang jalan utama. Selain sempat menutup jalan, pohon yang tumbang juga menimpa jaringan listrik dan telepon di lokasi tersebut. Petugas bersama sukarelawan langsung melakukan evaluasi pohon sehingga arus lalu lintas yang awalnya dialihkan sudah bisa diakses oleh masyarakat.

Makwan kembali mengingatkan agar warga meningkatkan kewaspadaan selama musim penghujan. Apalagi Februari ini diprediksi sebagai puncak musim hujan di mana intensitas hujan yang turun sedang sampai lebat. Hujan biasanya disertai dengan angin kencang. BPBD Sleman bersama Tim TRC terus melakukan assessment dan penanganan. (Lugas Subarkah dan Sunartono)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005